

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik agar dapat tetap menjalankan kegiatan operasinya, hal ini dikarenakan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan banyaknya persaingan dalam dunia usaha. Manajemen yang baik tidak saja diperlukan untuk dapat berhasil dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha, tetapi juga agar perusahaan dapat melakukan pembelanjaan secara ekonomis, hal ini berkaitan erat dengan tujuan dari setiap perusahaan, yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, yang kemudian dijadikan acuan oleh manajemen dalam membuat keputusan yang akan dijalankan oleh perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan oleh pihak kreditor untuk menentukan apakah kerjasama yang telah dijalankan dapat terus dijalankan atau tidak.

Bagi beberapa perusahaan yang memiliki modal besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, namun tidak sedikit perusahaan yang memiliki keterbatasan modal, sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usahanya, agar dapat mengatasi hal tersebut, pada umumnya pihak manajemen perusahaan memiliki dua pilihan, yaitu menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman dari pihak luar baik dalam hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, apabila manajemen memilih hutang sebagai alternatif sumber modal, maka manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja

keras agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Manajemen perusahaan yang gagal memanfaatkan penggunaan pinjaman modal tersebut, akan berdampak buruk bagi perusahaan, seperti ditutupnya perusahaan, karena mengalami kerugian dan tidak mampu membayar hutangnya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menggunakan pinjaman modal tersebut secara efisien, maksudnya perusahaan harus dapat menyesuaikan jumlah pinjaman modal tersebut atau hutang dengan kegiatan operasionalnya. Jika kebutuhan modal tersebut terpenuhi, maka perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan dapat meningkatkan volume penjualan, meningkatkan pendapatan, sehingga laba yang ditargetkan dapat tercapai.

Perkembangan suatu perusahaan dititikberatkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya, selain itu juga laba digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan.

Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dapat dipastikan bahwa laba yang dihasilkan tinggi.

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini ditujukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal.

Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan resiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya. Hutang merupakan suatu mekanisme lain yang bisa digunakan untuk mengurangi atau mengontrol konflik keagenan. Dengan hutang, maka perusahaan harus melakukan pembayaran periodik atas bunga dan prinsipal. Hal ini bisa mengurangi keinginan manajer untuk menggunakan free cash flow guna membiayai kegiatan-kegiatan yang tidak optimal. Penggunaan hutang juga akan meningkatkan risiko, oleh karena itu manajer akan lebih berhati-hati karena risiko hutang manajer lebih besar daripada investor publik. Dengan kata lain, perusahaan yang menggunakan hutang dalam pendanaannya dan tidak mampu melunasi

kembali hutang tersebut akan terancam likuiditasnya sehingga pada gilirannya akan mengancam posisi manajemen.

Bank merupakan perusahaan jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran, serta sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter, sehingga bank mempunyai peran yang penting dalam kehidupan perekonomian. Fungsi intermediasi berarti menghubungkan kepentingan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. PT. Bank Danamon Tbk merupakan salah bank swasta nasional terbesar di Indonesia. Perusahaan ini memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia saat ini.

Perkembangan laba bersih PT. Bank Danamon Tbk dapat dilihat pada Tabel I-1 berikut.

Tabel I-1
Laba Bersih PT. Bank Danamon Tbk

Tahun	Laba Bersih (jutaan rupiah)	Perkembangan (%)
2012	4.117.148	-
2013	4.159.320	1,02
2014	2.682.662	-35,50
2015	2.469.157	-7,95
2016	2.792.722	13,10
2017	3.828.097	37,07

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Tbk (2018)

Pada tahun 2013 laba bersih PT. Bank Danamon Tbk meningkat sebesar 1,02% dengan laba sebesar Rp 4,1 triliun. Pada tahun 2014 laba bersih PT. Bank Danamon Tbk mengalami penurunan drastis hingga 35,50% dengan nilai laba yang diperoleh yaitu Rp 2,6 triliun. Laba yang turun drastis ini karena Danamon menanggung beban operasional selain bunga bersih. Beban operasional yang tinggi juga berimbas terhadap perolehan laba pada tahun 2015 yang mengalami penurunan laba sebesar 7,95% menjadi Rp 2,4 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

Di samping itu utang PT. Bank Danamon Tbk pada umumnya menunjukkan trend kenaikan untuk menutupi penurunan bisnis yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel I-2
Hutang PT. Bank Danamon Tbk

Tahun	Hutang (jutaan rupiah)	Perkembangan (%)
2012	127.057.997	-
2013	152.684.365	20,16
2014	162.691.069	6,55
2015	153.842.563	-5,43
2016	137.708.758	-10,48
2017	139.084.940	0,99

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Tbk (2018)

Di tahun 2013 hutang PT. Bank Danamon Tbk mengalami peningkatan yang drastis hingga 20,16% dengan total hutang sebesar Rp 152,6 triliun. Penurunan bisnis yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir ini memaksa perusahaan untuk meningkatkan hutang.

Tingginya hutang perusahaan tentu berdampak terhadap pendapatan perusahaan serta laba bersih perusahaan. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih PT. Bank Danamon Tbk”**.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan yaitu apakah hutang berpengaruh terhadap laba bersih PT. Bank Danamon Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap laba bersih PT. Bank Danamon Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi informasi dan masukan bagi PT. Bank Danamon Tbk yang berkaitan dengan hutang dan laba bersih.

2. Menjadi informasi dan masukan bagi investor dalam berinvestasi pada PT.

Bank Danamon Tbk.